

PUBLIKASI PERS

JUDUL : KONSUMSI SALAK TINGKATKAN IMUNITAS TUBUH

MEDIA : BERNAS JOGJA

TANGGAL : 22 JANUARI 2016

DERAP KAMPUS...



YVESTA PUTU AYU/HARIAN BERNAS

PENELITIAN—Mahasiswa UGM Nurwachid Arbangi dan tim meneliti tentang manfaat salak dalam meningkatkan imunitas tubuh di kampus setempat, Kamis (21/1).

Konsumsi Salak Tingkatkan Imunitas Tubuh

JOGJA—Anda penyuka salak ? Salak biasanya hanya dikonsumsi sebagai buah pendamping makanan lain. Padahal salah satu tanaman holtikultura yang banyak di jumpai di wilayah Tropis termasuk Indonesia ini bermanfaat bagi kesehatan.

Salah satunya adalah bisa meningkatkan sistim kekebalan atau imunitas tubuh. Sebab buah salak kaya akan kandungan senyawa polifenol dan flavonoid. Senyawa-senyawa tersebut telah dikenal mempunyai efek anti kanker dan dapat mengaktifkan respon imun.

“Flavonoid diketahui dapat meningkatkan aktivitas proliferasi limfosit secara invitro sehingga berpotensi sebagai agen imunomodulator,” kata Nurwachid Arbangi, mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) UGM di kampus setempat, Kamis (21/1).

Menurut Arbangi, potensi buah salak sebagai imunomodulator sangat besar untuk membantu meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh. Karenanya dia melakukan penelitian guna mengetahui efek ekstrak buah salak terhadap aktivitas makrofag (sel imun). Penelitian tersebut dilakukan bersama dengan empat temannya yang juga berasal dari FK UGM yaitu Shahylnanda Tito Yuwono, Danang Aryo Pinuji, Farah Uma Mauhibah, dan

Dery Rahman Ahaddienata di bawah bimbingan Prof Dr Mae Sri Hartati Wahyuningsih MSi Apt.

Dalam penelitian ini mereka menggunakan daging buah salak pondoh (*Salacca zalacca*). Salak yang diperoleh dari petani salak di Turi, Sleman lantas dibuat menjadi ekstrak dengan menambahkan etanol sebagai pelarut. Dari 4 kg daging buah salak diperoleh sebanyak 219 gram hasil ekstraksi.

Percobaan dilakukan menggunakan makrofag dari 16 ekor mencit. Setelah ekstrak buah salak diujikan pada makrofag menunjukkan dapat meningkatkan imunitas setelah sebelumnya tikus tersebut diinfeksi bakteri.

“Dari hasil observasi dan analisis aktivitas fagositosis makrofag dan produksi Nitric Oxide pada mencit diketahui ekstrak buah salak ini mampu meningkatkan sistem imun,” paparnya.

Ditambahkan oleh Shahylnanda, dari hasil uji fagositosis makrofag terbukti mampu meningkatkan imunitas. Sementara pada uji Nitric Oxide menunjukkan pemberian ekstrak salak dapat meningkatkan imunitas dalam dosis tinggi, sedangkan pemberian dalam dosis rendah akan menurunkan imunitas.

“Kami berikan dosis ekstrak salak dalam tiga konsentrasi yaitu 25 µg/ml, 50 µg/ml, dan 100 µg/ml. Hasil optimal terlihat pada konsentrasi tertinggi yaitu 100 µg/ml,” ungkapnya.

Shahylnanda menyebutkan penelitian yang mereka lakukan merupakan penelitian awal, belum diujikan ke hewan coba maupun manusia. Menurutnya masih diperlukan berbagai uji praklinik lainnya seperti uji farmakologis, toksisitas dan lainnya.

“Dari uji in vitro ini memang telah diketahui buah salak mampu memodulasi sistem imun, tetapi masih diperlukan penelitian lanjutan kedepannya,” ungkapnya.

Mereka berharap, nantinya buah salak ini dapat digunakan sebagai alternatif obat peningkat sistim kekebalan tubuh. Dengan memanfaatkan buah salak yang jumlahnya melimpah di Indonesia diharapkan dapat mengurangi ketergantungan impor terhadap obat-obatan peningkat imunitas tubuh.

“Kami berharap bisa digunakan sebagai alternatif terapi yang murah dan mudah didapat di Indonesia,” imbuhnya. (ptu)